

PERBEDAAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN KELUARGA IBU NIFAS SEBELUM DAN SESUDAH DIBERIKAN BIMBINGAN TENTANG PIJAT OKSITOSIN MELALUI DEMONSTRASI DAN MEDIA *LEAFLET*

I Gusti Ayu Agung Diah Ismayanthi Negari⁽¹⁾, Ni Ketut Somoyani⁽²⁾, Ni Gusti Kompiang Sriasih⁽³⁾

⁽¹⁾Prodi D4 Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Denpasar, Indonesia
email: diahnegari27@gmail.com

⁽²⁾Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Denpasar, Indonesia
email: somoyaniniketut@gmail.com

⁽³⁾Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Denpasar, Indonesia
email : sriasihkesprol@gmail.com

ABSTRAK

Suami dan keluarga ibu nifas dapat merangsang reflek oksitosin dengan pijat oksitosin untuk memperlancar produksi ASI. Tujuan penelitian untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan keterampilan keluarga ibu nifas sebelum dan sesudah diberikan bimbingan pijat oksitosin melalui demonstrasi dan media *leaflet*. Penelitian *pre-experimental* dengan rancangan *one grup pretest-posttest design*. Jumlah sampel 58 responden dengan teknik *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan berupa data primer sebelum dan sesudah diberikan bimbingan pijat oksitosin melalui demonstrasi dan media *leaflet* diambil dari pengisian kuesioner dan data keterampilannya menggunakan *checklist*. Hasil uji *paired t-test* pengetahuan keluarga ibu nifas sebelum dan sesudah mendapatkan bimbingan pijat oksitosin melalui demonstrasi dan media *leaflet*, pengetahuan $t_{hitung} = 7,254 > t_{tabel} = 2,00247$, serta jika dilihat dari nilai $sig = 0,000 < 0,05$ dan keterampilan $t_{hitung} = 5,082 > t_{tabel} = 2,00247$, serta jika dilihat dari nilai $sig = 0,000 < 0,05$ artinya ada perbedaan pengetahuan dan keterampilan keluarga ibu nifas sebelum dan sesudah mendapatkan bimbingan tentang pijat oksitosin melalui demonstrasi dan media *leaflet*. Simpulannya adalah ada perbedaan pengetahuan dan keterampilan keluarga ibu nifas sebelum dan sesudah diberikan bimbingan pijat oksitosin melalui demonstrasi dan media *leaflet*. Keluarga ibu nifas tetap mencari sumber informasi tentang pijat oksitosin untuk mengatasi beberapa kendala dalam menyusui baik fisik maupun psikologis ibu.

Kata kunci: Pengetahuan, Keterampilan, Bimbingan, Pijat Oksitosin

ABSTRACT

The husband and family of postpartum mothers can stimulate the oxytocin reflex with oxytocin massage to increase production. The aim of the study was to determine the difference in knowledge and skills of postpartum mothers' families before and after being given guidance on oxytocin massage through demonstrations and leaflet media. Pre-experimental research with a one-group pretest-posttest design. The number of samples was 58 respondents with purposive sampling technique. The type of data used was primary data before and after oxytocin massage guidance was given through demonstration and leaflet media, obtained from filling out questionnaires and skill data using a checklist.. The results of the paired t-test analysis of the knowledge of mothers' families regarding oxytocin massage before and after receiving guidance on oxytocin massage through demonstrations and leaflet media. The mean score for knowledge increased from $t_{value} 7.254 > t_{table} 2.00247$, with a significance value (sig) of 0.000, < 0.05. The results for skills increased from $t_{value} 5.082 > t_{table} 2.00247$, with a significance value of 0.000, < 0.05. This indicates a significant difference in knowledge and skills of families of mothers

before and after receiving guidance on oxytocin massage through demonstrations and leaflet media. The conclusion is that there is a significant difference in knowledge and skills of families of mothers before and after receiving guidance on oxytocin massage through demonstrations and leaflet media. Families of postpartum mothers should still seek information about oxytocin massage to overcome various challenges in breastfeeding, both physical and psychological challenges for mothers.

Keywords: Knowledge, Skills, Guidance, Oxytocin Massage

PENDAHULUAN

Masa nifas adalah masa yang dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat kandungan kembali semula seperti sebelum hamil, yang berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari. Selama masa pemulihan tersebut berlangsung, ibu akan mengalami banyak perubahan fisik yang bersifat fisiologis dan banyak memberikan ketidaknyamanan pada awal masa nifas, serta tidak menutup kemungkinan untuk menjadi patologis apabila tidak diikuti dengan perawatan yang baik (Purba et al. 2023). Ibu akan mengalami perubahan-perubahan diri saat masa nifas, termasuk tubuh, psikologi hingga keluarnya air susu ibu (ASI). ASI merupakan suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktose dan garam organik yang disekresi oleh kedua belah kelenjar payudara ibu, sebagai makanan utama bagi bayi. Komposisi cairan tersebut mempunyai keseimbangan biokimia yang sangat tepat untuk pertumbuhan bayi sehingga tidak mungkin ditiru oleh buatan manusia. ASI berbeda beda dari satu ibu ke ibu lain. Komposisi ASI tidak sama dari waktu ke waktu karena konsep kerja ASI adalah berdasarkan stadium laktasi (Nurbaiti 2021).

World Health Organization (WHO) menargetkan bahwa pada tahun 2025 setidaknya 50% bayi baru lahir memperoleh ASI eksklusif. Bayi yang baru lahir dianjurkan untuk memperoleh air susu ibu (ASI) eksklusif sejak lahir hingga mencapai usia 6 bulan. ASI merupakan makanan terbaik untuk bayi, selain mengandung zat-zat gizi yang diperlukan oleh bayi juga sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan serta membantu meningkatkan kecerdasan bayi (WHO, 2013). Besarnya manfaat ASI tidak diimbangi oleh peningkatan perilaku pemberian ASI sehingga menyebabkan bayi tidak mendapatkan ASI dengan baik. Beberapa faktor yang menjadi penyebab bayi tidak mendapatkan ASI dengan baik salah satunya adalah faktor pengetahuan ibu. Keengganan ibu untuk menyusui karena rasa sakit, kelelahan, serta kekhawatiran ibu mengenai perubahan payudara setelah menyusui. Faktor sosial budaya, kurangnya dukungan keluarga dan lingkungan dalam proses menyusui juga sangat berpengaruh terhadap proses pemberian ASI. Kurangnya pendidikan kesehatan mengenai faktor-faktor yang dapat meningkatkan produksi ASI turut mempengaruhi pengetahuan ibu primipara yang dapat menyebabkan kurangnya volume ASI (Limbong and Desriani 2023).

Kelancaran pemberian ASI dipengaruhi oleh banyak faktor. Secara umum dibagi menjadi faktor fisik dan psikis. Faktor fisik meliputi kecukupan nutrisi yang dikonsumsi ibu, istirahat, kelelahan fisik, ketepatan posisi menyusui dan kesehatan bayi. Sedangkan dari faktor psikis meliputi dukungan suami dan keluarga kepada ibu untuk tetap menyusui, ketenangan jiwa, motivasi pribadi untuk memberikan ASI dan kesehatan serta kesiapan mental dalam menyusui (Purba et al. 2023). Masalah yang sering terjadi

dalam pemberian ASI adalah proses produksinya, dimulai dari jumlahnya yang sedikit sampai pada kualitas ASI. Hal ini sering dialami ibu *post partum*, mereka mengeluh ASI mereka sedikit dihari pertama kelahiran dan membuat mereka berhenti menyusui bahkan lebih memilih penggunaan susu formula. Salah satu yang berpengaruh terhadap produksi ASI pada hari-hari pertama setelah melahirkan dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin yang sangat berperan dalam kelancaran produksi ASI (Wahyuningsih, 2018). Stimulasi hormon oksitosin dapat dilakukan dengan pijat oksitosin. Pijat oksitosin yaitu pemijatan pada daerah tulang belakang leher, punggung atau sepanjang tulang belakang (*vertebrae*) sampai tulang *costae* kelima sampai keenam untuk bertujuan memberikan kelancaran produksi ASI pada ibu nifas (Purba et al. 2023).

Pelaksanaan pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai macam metode dan media, salah satunya yaitu metode demonstrasi dan media *leaflet*. Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik dengan cara langsung maupun menggunakan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan (Istiqomah, Putri, and Satiyem 2023). *Leaflet* merupakan salah satu media yang berfungsi sebagai alat bantu untuk memaparkan atau mempresentasikan sebuah materi tertentu. Pendidikan kesehatan dengan menggunakan media bantu *leaflet* dapat meningkatkan pemahaman materi yang disampaikan. Hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan di PMB Wulan Kartasura Kabupaten Sukoharjo menyatakan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah, diskusi, dan pelatihan efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pijat oksitosin suami atau keluarga pasien nifas. Hasil wawancara awal yang dilakukan kepada petugas Ruang Dara RSUD Wangaya Denpasar menyatakan rata-rata bahwa mayoritas keluarga (suami atau orang dekat ibu nifas) yang mendampingi ibu nifas kurang memahami pijat oksitosin. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Perbedaan Pengetahuan dan Keterampilan Keluarga Ibu Nifas Sebelum dan Sesudah Diberikan Bimbingan tentang Pijat Oksitosin Melalui Demonstrasi dan Media *Leaflet* di RSUD Wangaya Denpasar”.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan *pre-experimental design* dengan rancangan *one grup pretest-posttest design*. Penelitian ini dilakukan diwilayah kerja RSUD Wangaya Denpasar. Penelitian dilakukan pada bulan Maret-April 2024. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 58 responden dengan teknik sampling *purposive sampling*. Pengumpulan data penelitian dilaksanakan dengan menggunakan kuesioner pengetahuan keluarga ibu nifas tentang pijat oksitosin dan *checklist* serta *leaflet*. Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat. Analisis statistik bivariat menggunakan uji analisis *paired t-test*.

HASIL**Tabel 1. Karakteristik responden**

Karakteristik Responden	Frekuensi	%
Hubungan:		
Suami	19	32,76
Mertua	13	22,41
Ibu Kandung	16	27,59
Saudari Perempuan	10	17,24
Total	58	100
Pendidikan:		
SD	23	39,65
SMP	12	20,69
SMA	7	12,07
D1	2	3,45
D3	5	8,62
S1	9	15,52
Total	58	100
Pekerjaan:		
Swasta	13	22,41
Pedagang	9	15,52
PNS	6	10,34
Driver	10	17,25
Guru	4	6,90
Petani	5	8,62
Buruh	11	18,96
Total	58	100
Paritas:		
Primipara	30	51,72
Multipara	24	41,38
Grande Multipara	4	6,90
Total	58	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa hubungan keluarga yang sebagian besar merupakan suami sebanyak 19 orang atau 32,76%, kemudian ibu kandung sebanyak 16 orang atau 27,59%, mertua sebanyak 13 orang atau 22,41% dan saudara perempuan sebanyak 10 orang atau 17,24%. Berdasarkan pendidikan didominasi pada tingkat SD sebanyak 23 orang atau 39,65%, kemudian pada tingkat SMP sebanyak 12 orang atau 20,69%, tingkat S1 sebanyak 9 orang atau 15,52%, tingkat SMA sebanyak 7 orang atau 12,07%, tingkat D3 sebanyak 5 orang atau 8,62% dan terendah pada tingkat D1 sebanyak 2 orang atau 3,45%. Berdasarkan pekerjaan terdiri dari 7 pekerjaan yang didominasi pekerja swasta sebanyak 13 orang 22,41%, kemudian sebagai buruh sebanyak 11 orang atau 18,96%, *driver* sebanyak 10 orang atau 17,25%, pedagang sebanyak 9 orang atau 15,52%, PNS sebanyak 6 orang atau 10,34%, petani sebanyak 5 orang atau 8,62% dan paling sedikit guru sebanyak 4 orang atau 6,90%.

Tabel 2. Pengetahuan Keluarga Ibu Nifas Sebelum dan Sesudah Diberikan Bimbingan tentang Pijat Oksitosin Melalui Demonstrasi dan Media Leaflet

	<i>Mean</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>
<i>Pretest</i>	48,78	10	90
<i>Posttest</i>	72,57	40	100

Berdasarkan hasil penyajian data pada tabel 2 sebelum diberi bimbingan nilai terendah sebesar 10, nilai tertinggi sebesar 90 dan *mean* sebesar 48,78. Setelah diberikan bimbingan nilai terendah sebesar 40, nilai tertinggi sebesar 100 dan *mean* sebesar 72,57.

Tabel 3. Keterampilan Keluarga Ibu Nifas Sebelum dan Sesudah Diberikan Bimbingan tentang Pijat Oksitosin Melalui Demonstrasi dan Media Leaflet

	<i>Mean</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>
<i>Pretest</i>	50,86	10	90
<i>Posttest</i>	70,86	40	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebelum diberi bimbingan nilai terendah sebesar 10, nilai tertinggi sebesar 90 dan *mean* sebesar 50,86. Setelah diberikan bimbingan nilai terendah sebesar 40, nilai tertinggi sebesar 100 dan *mean* sebesar 70,86.

Tabel 4. Hasil analisis data perbedaan pengetahuan dan keterampilan keluarga ibu nifas sebelum dan sesudah diberikan bimbingan tentang pijat oksitosin melalui demonstrasi dan media leaflet di RSUD Wangaya Denpasar

	<i>T</i> _{hitung}	<i>df</i>	<i>Sig.</i> (2-tailed)
<i>Posttest</i> Pengetahuan - <i>Pretest</i> Pengetahuan	7,254	57	0,000
<i>Posttest</i> Keterampilan - <i>Pretest</i> Keterampilan	5,082	57	0,000

Tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dari nilai *sig* = 0,000 < 0,05 sehingga dapat dikatakan terdapat perbedaan pengetahuan keluarga ibu nifas sebelum dan sesudah mendapatkan bimbingan tentang pijat oksitosin melalui demonstrasi dan media *leaflet* di RSUD Wangaya Denpasar

PEMBAHASAN

Pengetahuan keluarga ibu nifas sebelum dan sesudah diberikan bimbingan tentang pijat oksitosin melalui demonstrasi dan media leaflet di RSUD Wangaya Denpasar

Sebelum diberi bimbingan tentang pijat oksitosin melalui demonstrasi dan media *leaflet* di RSUD Wangaya Denpasar hasil pengetahuan responden mendapat nilai terendah sebesar 10, nilai tertinggi sebesar 90 dan *mean* sebesar 48,78. Setelah diberi bimbingan tentang pijat oksitosin melalui demonstrasi dan media *leaflet* di RSUD Wangaya Denpasar hasil pengetahuan responden mendapat nilai terendah sebesar 40, nilai tertinggi sebesar 100 dan *mean* sebesar 72,57. Dalam menjawab pertanyaan

kuesioner saat *pretest* terdapat responden memiliki nilai terendah sangat kecil yang menunjukkan pengetahuan responden kurang tentang pijat oksitosin, dikarenakan responden sebelumnya tidak pernah mendapat informasi mengenai pijat oksitosin secara mendalam. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah pendidikan, usia, minat, pengalaman, dan kebudayaan. Tingkat pengetahuan juga dipengaruhi oleh pekerjaan dan lingkungan yang dapat menjadikan seseorang mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung (Utami and Putri 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dkk (2023) yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap dan perilaku suami dan keluarga ibu agar memahami tentang pijat oksitosin, terjadinya interaksi dan berbagi informasi tentang pijat oksitosin bagi suami dan keluarga, meningkatkan pemahaman, sikap, dan perilaku suami dan keluarga ibu menyusui tentang mengetahui, menerapkan cara pijat oksitosin pada masa nifas. Kegiatan diawali dengan pengisian lembar *pretest*, dilanjutkan dengan penyampaian teori pijat oksitosin mahasiswa dan dilakukan demonstrasi serta ditutup dengan kegiatan pengisian *posttest*. Lembar *pretest* dan *posttest* diisi oleh suami atau keluarga yang ikut serta dalam kegiatan ini. Kesimpulan dari kegiatan ini ada peningkatan pengetahuan yang didapatkan oleh responden setelah kegiatan penyuluhan dan demonstrasi pijat oksitosin.

Keterampilan keluarga ibu nifas sebelum dan sesudah diberikan bimbingan tentang pijat oksitosin melalui demonstrasi dan media *leaflet* di RSUD Wangaya Denpasar

Terdapat responden yang memiliki keterampilan dengan nilai terendah sangat kecil dikarenakan responden sebelumnya tidak pernah melakukan pijat oksitosin. Responden sebelumnya tidak berpengalaman dan tidak pernah mendapat informasi mengenai pijat oksitosin secara mendalam. Pekerjaan merupakan prioritas utama yang harus dijalani demi memenuhi kebutuhan hidup dan cita-cita dalam rumah tangga. Untuk mencapai itu semua terkadang sebagian orang lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bekerja daripada berkumpul bersama keluarganya (Jayamala et al. 2015). Keterampilan adalah hal yang dilakukan dari adanya suatu respon. Setelah diberi bimbingan tentang pijat oksitosin melalui demonstrasi dan media *leaflet* di RSUD Wangaya Denpasar, terdapat peningkatan keterampilan keluarga ibu nifas pada nilai terendah, tertinggi dan *mean* responden, dikarenakan responden menerima dengan baik materi bimbingan tentang pijat oksitosin melalui demonstrasi dan media *leaflet* di RSUD Wangaya Denpasar. Menurut Mera Maulidar, Iskandar (2023) keterampilan adalah kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil suatu pekerjaan yang dilakukan. Penggunaan demonstrasi dan media *leaflet* lebih mudah dimengerti serta dipahami responden. Bimbingan kesehatan dengan metode demonstrasi memberikan kesempatan kepada responden untuk melakukan pengamatan langsung dan mempraktekannya sehingga informasi yang diterima lebih membekas dalam memori dan dapat bertahan lebih lama. Bimbingan kesehatan menggunakan media *leaflet* memungkinkan responden untuk meningkatkan

pengetahuan karena media tersebut memberikan kesempatan kepada responden untuk mengulang-ulang informasi yang diterima. Pengulangan informasi yang sama beberapa kali memungkinkan penguatan informasi sehingga dapat bertahan lebih lama dibandingkan dengan penerimaan informasi tanpa pengulangan (Dessu et al. 2021).

Perbedaan pengetahuan dan keterampilan keluarga ibu nifas sebelum dan sesudah diberikan bimbingan tentang pijat oksitosin melalui demonstrasi dan media leaflet di RSUD Wangaya Denpasar

Bimbingan merupakan suatu bentuk investasi jangka pendek untuk membantu meningkatkan kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugasnya. Bimbingan yang diberikan dengan metode dan media yang tepat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang untuk tertarik dan mau melakukan anjuran yang diberikan saat bimbingan. Bimbingan dalam penelitian ini dilakukan dengan menjelaskan dan mendemonstrasikan bagaimana langkah-langkah melakukan pijat oksitosin yang benar dengan media bantu *leaflet* kemudian keluarga ibu nifas tersebut mengikutinya. Menurut Yushida and Zahara (2021) salah satu kelebihan demonstrasi yaitu membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan memusatkan perhatian peserta. Terdapat kendala seperti ibu nifas yang anaknya rewel saat pelaksanaan sehingga beberapa responden pelaksanaannya kurang maksimal, namun masih dapat mengikuti dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori bahwa metode demonstrasi juga ada kelemahannya yaitu perlu keterampilan seorang instruktur secara khusus, fasilitas dan peralatan lain yang mendukung, dan kesiapan yang matang untuk melakukan demonstrasi (Hoffman 2018). Media promosi kesehatan memiliki peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Beragam media promosi kesehatan yang dapat digunakan, diantaranya adalah: *leaflet*, poster, dan video. Media pendidikan kesehatan yang menarik dan persuasif akan mampu mempermudah sasaran untuk mendapatkan pesan-pesan kesehatan yang disampaikan. *Leaflet* merupakan salah satu media cetak yang informasinya dapat berupa kalimat, gambar atau kombinasi keduanya dan sering digunakan dalam promosi kesehatan .

Kelebihan dari *leaflet* adalah sederhana dan sangat murah, responden dapat menyesuaikan dan belajar mandiri, pengguna dapat melihat isinya pada saat santai, informasi dapat dibagikan dengan keluarga dan teman. *Leaflet* juga dapat memberikan detail (misalnya tatacara) yang tidak mungkin bila disampaikan lisan. Media *leaflet* dapat mempermudah masyarakat untuk mengingat kembali tentang hal-hal yang telah diajarkan atau dikomunikasikan. Masyarakat dan pengajar dapat mempelajari informasi yang rumit bersama-sama. Berbagai informasi dapat diberikan atau dibaca oleh anggota kelompok sasaran sehingga bisa didiskusikan dan dapat memberikan informasi *detail* yang mana tidak dapat diberikan secara lisan, mudah dibuat, diperbanyak, dan diperbaiki serta mudah disesuaikan dengan kelompok sasaran. Sasaran dapat menyesuaikan dan belajar mandiri serta praktis karena mengurangi kebutuhan mencatat. Sangat efektif untuk memperkenalkan ide-ide baru kepada orang banyak (Ria 2021). Setelah dilakukan bimbingan, dibantu media pendukung serta dilakukan demonstrasi ibu dan keluarga mendapatkan hasil yang baik. Suami dan keluarga termotivasi untuk memberikan ASI eksklusif. Adanya bimbingan yang dilakukan pada keluarga ibu

menyusui, sikap yang awalnya bersifat negatif yaitu terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, dan tidak mau memberi ASI eksklusif bisa berubah menjadi sikap yang bersifat positif yaitu berupa kecenderungan untuk bertindak seperti mau menerima dan berkomitmen dalam memberikan ASI eksklusif dengan tepat dan lebih baik. Anggapan bahwa ASI kurang juga membuat ibu lebih cepat memberikan makanan pendamping ASI kepada bayinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang bertujuan memberikan pengetahuan tentang pijat oksitosin dan melatih cara melakukan pijat oksitosin pada suami atau keluarga pasien nifas di PMB Wulan, Kartasura, Sukoharjo. Pelatihan pijat oksitosin dilakukan pada 20 pasien nifas dan menyusui, dan dilakukan tidak bersamaan. Pelaksanaan kegiatan tidak dilakukan secara bersamaan karena keberadaan pasien nifas dan menyusui tidak bisa diperoleh dalam waktu yang bersamaan. Sehingga kegiatan tersebut bisa hanya terlaksana pada pasien satu per satu. Pelatihan pijat oksitosin diajarkan pada keluarga pasien, yaitu suami atau saudaranya karena pasien tidak bisa melakukannya secara mandiri. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah pendidikan kesehatan dengan metode ceramah, diskusi, dan pelatihan efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang cara-cara memperbanyak produksi ASI. Kegiatan masyarakat tersebut terbukti dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cara memperbanyak produksi ASI dan meningkatkan keterampilan pijat oksitosin.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan berjudul perbedaan pengetahuan dan keterampilan keluarga ibu nifas sebelum dan sesudah mendapatkan bimbingan tentang pijat oksitosin melalui demonstrasi dan media *leaflet* di RSUD Wangaya yaitu Ada perbedaan pengetahuan keluarga ibu nifas sebelum dan sesudah diberikan bimbingan tentang pijat oksitosin melalui demonstrasi dan media *leaflet*. Ada perbedaan keterampilan keluarga ibu nifas sebelum dan sesudah diberikan bimbingan tentang pijat oksitosin melalui demonstrasi dan media. Ada perbedaan signifikan pengetahuan dan keterampilan keluarga ibu nifas sebelum dan sesudah diberikan bimbingan tentang pijat oksitosin melalui demonstrasi dan media *leaflet* di RSUD Wangaya Denpasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dessu, Samuel, Zinabu Dawit, Abebe Timerga, and Muluken Bafa. 2021. "Predictors of Mortality among Newborns Admitted with Perinatal Asphyxia at Public Hospitals in Ethiopia: A Prospective Cohort Study." *BMC Pediatrics* 21 (1): 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12887-021-02779-w>.
- Hoffman, D. W. 2018. "Efek Pemberian Massage Counterpressure Dan Aromaterapi Lavender Terhadap Tingkat Nyeri Dan Kadar Hormon Oksitosin Pada Kala I Fase Aktif Persalinan Normal." *Jurnal Nusantara Medika* 7: 81–90.
- Istiqomah, Henik, Dinda Destiyani Putri, and Satiyem Satiyem. 2023. "Pendidikan Kesehatan Dengan Media Booklet Meningkatkan Perilaku Personal Hygiene Pada Ibu Nifas." *Jurnal Kebidanan Malakbi* 4 (2): 59. <https://doi.org/10.33490/b.v4i2.913>.

- Jayamala, A. K., Preethi Bangalore Lakshmanagowda, G. C.M. Pradeep, and Jaisri Goturu. 2015. "Impact of Music Therapy on Breast Milk Secretion in Mothers of Premature Newborns." *Journal of Clinical and Diagnostic Research* 9 (4): CC04–6. <https://doi.org/10.7860/JCDR/2015/11642.5776>.
- Limbong, Magdalena, and Desriani Desriani. 2023. "Primipara's Knowledge of Breastfeeding Techniques." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 12 (1): 91–96. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i1.901>.
- Mera Maulidar, Iskandar, Fauziah. 2023. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Dalam Kesehatan" 4 (December): 1037–44.
- Nurbaiti, Nurbaiti. 2021. "Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat." *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi* 10 (2): 300. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i2.335>.
- Purba, Netty Herawaty, Indah Mastikana, Dermonika Purba, and Liana Devi Oktavia. 2023. "Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perubahan Adaptasi Fisiologi Masa Nifas." *Jurnal Sains Kesehatan* 30 (1): 26–31. <https://doi.org/10.37638/jsk.30.1.26-31>.
- Ria, Gustirini. 2021. "Pemanfaatan Media Booklet Terhadap Peningkatan Pegetahan Ibu Menyusui Tentang Pijit Oksitosin." *Jurnal Delima Harapan* 8 (2): 26–33.
- Utami, Fitria Siswi, and Intan Mutiara Putri. 2020. "Penatalaksanaan Nyeri Persalinan Normal." *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram* 5 (2): 107. <https://doi.org/10.31764/mj.v5i2.1262>.
- Yushida, Yushida, and Evi Zahara. 2021. "Efektifitas Pijat Oksitosin Dengan Penyuluhan Teknik Menyusui Menggunakan Leaflet Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Primipara." *Jurnal SAGO Gizi Dan Kesehatan* 2 (2): 136. <https://doi.org/10.30867/gikes.v2i2.661>.